

**DESKRIPSI USAHA TANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA
SENDANG RETNO KECAMATAN SENDANG AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2021**

(Skripsi)

**Oleh:
HANIF FATHURROHMAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

DESKRIPSI USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SENDANG RETNO KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2021

Oleh

HANIF FATHURROHMAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji usaha tani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 630 petani. Sampel sebanyak 63 petani. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Luas lahan pertanian padi sawah tadah hujan memiliki lahan pertanian tergolong sedang yaitu 0,5 ha sebanyak 46 (71,43%) petani. 2) Budidaya petani padi sawah tadah hujan tergolong kurang baik Sebanyak 43 (68,28%) petani. 3) Sebanyak 35 petani padi sawah tadah hujan mengeluarkan biaya produksi tergolong rendah yaitu sebanyak (55,56) 4) Sebanyak 58 (92,06%) petani padi sawah tadah hujan tergolong kedalam hasil produksi kecil 5) Sebanyak 58 (92,06%) petani memasarkan hasil pertaniannya menjual ke pengepul 6) Kepala keluarga petani sebanyak 58 (92,06%) petani yang bekerja pada usaha tani memiliki pendapatan \leq Rp 2.442.513. 7) Kepala keluarga petani sebanyak 63 orang yang bekerja pada usaha tani padi sawah tadah hujan dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Kata Kunci: usaha,tani, padi sawah.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF RAINFED LOWLAND RICE FARMING IN SENDANG RETNO VILLAGE SENDANG AGUNG DISTRICT CENTRAL LAMPUNG REGENCY IN 2021

By

HANIF FATHURROHMAN

This study aims to examine rainfed lowland rice farming in Sendang Retno Village, Sendang Agung District, Central Lampung Regency. The method used is descriptive method. The research population was 630 farmers. The sample is 63 farmers. Collecting data through observation techniques, structured interviews, and documentation. The analysis technique uses a percentage table. The results showed that: 1) The area of agricultural land for rainfed rice has moderate agricultural land, which is 0.5 ha as many as 71.43% of farmers. 2) A much 43 (68.28%) rainfed lowland rice farmers spent production costs classified as good. 3) A much 35 farmers of rainfed lowland rice incurred production costs classified as low as much as (55.56) 4) A much 58 farmers of rain-fed lowland rice were classified as small, namely as much as 92.06%. 5) A much 58 farmers market their agricultural products to collectors, which is 92.06%. 6) The heads of farming families as many as 58 (92.06) people who work in farming businesses have an income of \leq IDR 2,442,513. 7) Heads of farmer families as many as 63 people who work in rainfed lowland rice farming can meet basic needs.

Keywords : lowland, rice, farming

**DESKRIPSI USAHA TANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA
SENDANG RETNO KECAMATAN SENDANG AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2021**

Oleh

HANIF FATHURROHMAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI USAHA TANI PADI SAWAH
TADAH HUJAN DI DESA SENDANG RETNO
KECAMATAN SENDANG AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH 2021**

Nama Mahasiswa : **Hanif Fathurrohman**

No.Pokok Mahasiswa : 1413034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP19600111 198703 1 001


Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

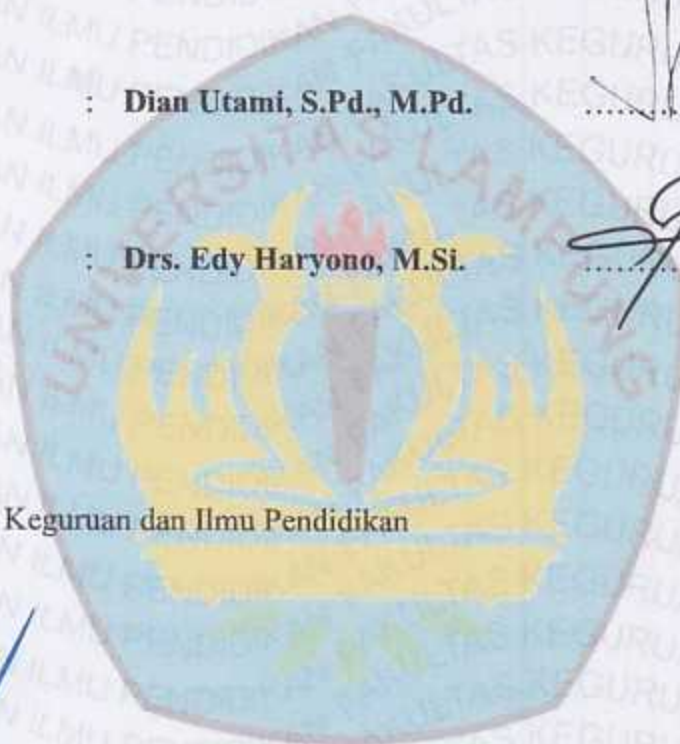
Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Hutuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juni 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Fathurrohman
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413034024
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Deskripsi Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Juni 2021
Yang Menyatakan



Hanif Fathurrohman
NPM 1413034024

RIWAYAT HIDUP



Hanif Fathurrohman dilahirkan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 September 1995. Merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Nurudin dan Nurhidayati.

Pendidikan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sendang Retno telah selesai pada Tahun 2007, Madrasah Tsanawiyah Sendang Retno yang diselesaikan pada Tahun 2010, SMA Negeri 1 Sendang Agung yang diselesaikan pada Tahun 2013, Pada Tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Universitas Lampung.

MOTO

Sesungguhnya Alloh tidak akan mengubah nasib suatu kaum itu
sehingga mereka sendiri mengubah nasib mereka
(Ar-Ra'du:11)

Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah
yang memberi manfaat bagi orang lain dan lingkungannya
sekecil apapun.
(HR.Ahmad)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

dan

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat taufik, hidayah, serta inayahNya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, kritik dan sarandari Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi, Ibu Dian Utami, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing pembantu sekaligus pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan sekaligus motivasi dan penyemangat selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang baik dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat atas ketersediaan dan kebaikan bapak/ibu dosen dalam memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini saya ucapkanterimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh Staff Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
6. Bapak Muhammad Yusuf selaku kepala Desa yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan, terima kasih atas keikhlasannya. Semoga

gelar Sarjana Pendidikan yang akhirnya berhasil aku raih bisa menjadi salah satu kebahagiaan dan kebanggaan Orang Tua.

8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2014 yang selalu memberi semangat dan bantuannya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah Swt., membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Disadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat di harapkan. Akhir kata semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung 2021

Hanif Fathurrohman

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	ii
---------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR.....	iii
---------------------------	------------

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	10

II. TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Geografi.....	12
2. Pengertian Geografi Pertanian	13
3. Usaha Tani.....	14
3.1 Luas Lahan Garapan	15
3.2 Sistem Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan.....	16
3.2.1 Pengolahan Lahan	16
3.2.2 Bibit Unggul	17
3.2.3 Pengaturan Irigasi.....	17
3.2.4 Pemupukan	18
3.2.5 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi	18
3.3 Biaya Produksi	19
3.4 Hasil Produksi Padi Sawah Tadah Hujan.....	20
3.5 Pemasaran Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan.....	21
3.6 Pendapatan	23
3.7 Pemenuhan Kebutuhan Pokok	24
B. Penelitian yan Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	27

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	30
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	32

1. Variabel Penelitian.....	32
2. Devinisi Operasional Variabel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Teknik Observasi	35
2. Teknik Wawancara Terstruktur	35
3. Teknik Dokumentasi	36
E. Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Desa Sendang Retno	38
1. Letak Astronomis	38
2. Letak dan Batas Administratif.....	39
3. Keadaan Iklim.....	41
4. Topografi	43
5. Hidrologi.....	44
6. Jenis Tanah	45
7. Penggunaan Lahan.....	45
8. Keadaan Penduduk	46
8.1 Jumlah Kepadatan Penduduk.....	46
8.2 Komposisi Penduduk.....	50
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Identaitas Petani Padi	58
1.1 Umur Petani Padi.....	59
1.2Alamat atau Tempat Tinggal Petani Padi.....	60
2.3 Suku Bangsa Petani Padi	61
2. Usaha Tani Padi.....	61
2.1 Luas Lahan Garapan.....	61
2.2 Sistem Budidaya Bertani Padi	63
2.3 Biaya Produksi.....	73
2.4 Hasil Produksi	76
2.5 Pemasaran	79
2.6 Pendapatan.....	81

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2015.....	3
2. Rincian usaha tani padi Sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.....	4
3. Kebutuhan Pokok di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.....	26
4. Penelitian Yang Relevan.....	28
5. Jumlah Populasi dan Sempel.....	35
6. Data Curah Hujan Kecamatan Sendang Agung Tahun 2020-2019.....	42
7. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Scmidth-Ferguson.....	42
8. Penggunaan Lahan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.....	46
9. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.....	51
10. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Tahun 2020.....	53
11. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Tahun 2020.....	56
12. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.....	58
13. Jumlah Petani Padi Berdasarkan Umur di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	59
14. Jumlah luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Sendang Retno.....	60
15. Jumlah Petani Berdasarkan Proses Pengolahan Lahan Persawahan di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	64
16. Jumlah Petani Berdasarkan Alasan Petani Memilih Varietas Unggul di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	66

17. Jumlah Petani Berdasarkan Usia Bibit Padi Yang Disemaikan Sehingga Dapat Ditanam di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	67
18. Jumlah Petani Berdasarkan Ketersediaan Pengairan Pada Lahan Sawah di Desa Sendang Retno Tahun 2020	69
19. Jumlah Petani Berdasarkan Jenis Pupuk Yang Digunakan Petani di Desa Sendang Retno Tahun 2020	70
20. Jenis Insektisida Yang Digunakan Petani di Desa Sendang Retno Tahun 2020	72
21. Rincian Biaya Produksi Buruh Tani di Desa Sendang Retno Tahun 2020	74
22. Jumlah Petani Padi Berdasarkan Biaya Produksi di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	75
23. Jumlah Petani Padi Berdasarkan Hasil Produksi di Desa Sendang Retno Tahun 2020.....	77
24. Jenis Padi yang Di Tanam Petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Tahun 2020.....	78
25. Jumlah Petani Padi Berdasarkan Pemasaran di Desa Sendang Retno Tahun 2020	80
26. Pendapatan Petani padi per Hektar Dalam Satu Kali Panen di Desa Sendang Retno Tahun 2020	83
27. Perbandingan Jumlah Pendapatan Petani padi dengan Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah di Desa Sendang Retno Tahun 2020	84
28. Kebutuhan Pokok di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Krangka pikir	32
2. Peta Administrasi Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.....	40
3. Peta Kepadatan Penduduk di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020	49
4. Piramida Penduduk Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020	55

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan aktivitas pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk pangan dan non pangan (Soetriono dan Anik Suwandari, 2003: 4). Pertanian secara general dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan, kehutanan dan perkebunan. Pertanian mencakup semua kegiatan manusia didalam menghasilkan komoditas bahan pangan dan usaha tani merupakan inti dari pertanian. Usaha tani berkaitan dengan pilihan terhadap penggunaan sumber daya alam yaitu, tanah, air, hewan, dan tanaman untuk menjadi barang dan jasa dan dapat dikonsumsi oleh manusia. Berhasil tidaknya suatu usaha tani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usaha tani yang diusahakannya.

Usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga dan kebutuhan ekonomi. Padi sebagai bahan makanan pokok akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani selama ada cukup air petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Bertanam padi sudah menjadi

bagian hidup petani yang memiliki lahan sawah, selain karena untuk ketahanan pangan keluarga bertanam padi juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga, usahatani padi akan terus dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhannya.

Indonesia terkenal dengan hasil pertaniannya, seperti padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan aneka tanaman hortikultura lainnya dan juga tanaman perkebunan seperti kopi, kelapa sawit, dan lain sebagainya. Padi merupakan salah satu hasil komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomis yang cukup setabil di antara tanaman pertanian lainnya dan juga berperan penting sebagai sumber devisa negara.

“Tanaman padi di Indonesia dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik untuk tanaman padi rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki tahun-1 sekitar 1500–2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0–1500 m. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18–22 cm dengan pH antara 4–7 (Siswoputranto, 1976; 310).”

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang cocok untuk ditanami padi sawah sehingga hal ini mendorong masyarakat Lampung untuk memiliki usaha pertanian padi sawah ini sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan atau mata pencaharian warga di Provinsi Lampung. Oleh sebab itu Provinsi Lampung menjadi salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Untuk melihat lebih jelas mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah tadah hujan pada tahun 2018 yang ada di Provinsi Lampung per Kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tadah Hujan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018

No	Wilayah	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	Lampung Barat	12492	68844	55,11
2	Tanggamus	22545	132809	58,91
3	Lampung Selatan	50390	244936	48,61
4	Lampung Timur	91391	397807	43,53
5	Lampung Tengah	97643	454645	46,56
6	Lampung Utara	15196	66736	43,92
7	Way Kanan	14678	71546	48,74
8	Tulang Bawang	9010	40929	45,43
9	Pesawaran	23453	123627	52,71
10	Pringsewu	23317	125902	54,00
11	Mesuji	12693	60239	47,50
12	Tulang Bawang Barat	8353	30797	36,87
13	Pesisir Barat	10099	48435	47,96
14	Bandar Lampung	460	2612	56,78
15	Metro	5715	31123	54,46
	Provinsi Lampung	397435	1900987	47,83

Sumber : BPS Provinsi Lampung Tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Provinsi Lampung memiliki luas panen sawah tadah hujan seluas 397.435 ha dengan produksi 1.900.987 ton dan produktivitas 47.83 ku/ha. Sedangkan luas panen dan produksi padi sawah tadah hujan terbesar di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah dikarenakan wilayahnya yang luas dan juga penduduknya yang mayoritas melaksanakan pekerjaan sebagai petani padi sehingga menjadikan daerah ini menjadi salah satu penyumbang produksi padi terbanyak di Provinsi Lampung.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari 5 kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno, dapat diketahui penghasilan mereka dari hasil usaha tani yang mereka lakukan selama satu bulan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, hal ini disebabkan karena harga jual singkong tidak stabil dan tergolong masih sangat rendah yaitu Rp 5000 per 1 Kg.

Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah tadah hujan dapat dilihat pada Tabel berikut:.

Tabel 2. Rincian Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan berdasarkan penelitian pendahuluan

No	Nama	Luas lahan(Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Pendapatan Bersih Petani (Rp/Panen)	Pendapatan Bersih Petani (Rp/Bln)
1	Jojon	0,5	2,5	8.450.000	2.112.500
2	Soleh	0,25	1,17	3.375.000	843.750
3	Salam	0,5	2,5	7.755.000	1.938.750
4	Junaidi	0,5	2,5	7.950.000	1.987.500
5	Mansur	0,25	1,17	3.075.000	768.750
Jumlah		2	9,84	30.605.000	7.651.250
Rata-rata		0,4	1,98	6.121.000	1.530.250

Sumber: Hasil wawancara keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno.

Dapat dijelaskan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki 5 kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan rata-rata 0,4 Ha, pendapatan perbulan dari hasil pertanian yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 1,530.250. Pendapatan ini belum memenuhi standar kebutuhan hidup yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp 2.442.513 sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat melakukan pekerjaan tambahan seperti buruh.

Salah satu desa yang menghasilkan padi sawah tadah hujan di kecamatan Sendang Agung adalah Desa Sendang Retno. Desa Sendang Retno memiliki luas wilayah 465 ha dengan jumlah KK sebanyak 802 dan jumlah penduduk 2880 jiwa yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Untuk melihat jumlah petani padi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

No	Dusun	KK	Petani Padi Sawah (Jiwa)
1	I	273	210
2	II	211	170
3	III	253	204
4	IV	65	46
Jumlah		802	630

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2020

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah petani di Desa Sendang Retno sebanyak 630 petani padi sawah tadah hujan, dari jumlah KK sebanyak 802. Hal ini dikarenakan luas wilayah desa ini sebagian besar sebagai lahan pertanian dan perkebunan sisanya yaitu permukiman. karena lahan yang ada di Desa Sendang Retno lebih cocok ditanami padi sawah tadah hujan jadi penduduk banyak yang menanam padi, selain untuk kebutuhan ekonomi padi juga menjadi kebutuhan pokok yang utama.

Ironisnya, sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat justru masyarakat menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain keadaan luas lahan garapan tanaman padi, budidaya tanaman padi, biaya produksi tanaman padi, produksi yang di hasilkan tanaman padi, pemasaran hasil tanaman padi, pendapatan bersih petani padi dan kebutuhan pokok petani.

Luas lahan pertanian merupakan harta yang sangat bernilai bagi petani di Desa Sendang Reno, karena banyak sedikitnya hasil produksi padi juga bergantung pada luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan garapan yang dimiliki petani maka semakin banyak pula produktivitas padi yang di

hasilkan oleh petani. Waktu panen padi yang paling tepat untuk di panen saat daun bendera telah mengering dan 95% padi sudah menguning umur optimal 30-35 hari sejak hari pasca berbunga (HSB), dalam masa tanam sampai masa panen membutuhkan waktu 3 bulan sampe 4 bulan.

Budidaya tanaman padi sawah tadah hujan adalah upaya yang harus dilakukan petani dalam pemeliharaan tanaman padi apabila sudah sesuai dengan panca usaha tani dalam intensifikasi pertanian, untuk menanam padi yang produktif petani harus melakukan pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan, pemberantasan, hama dan penyakit. Untuk melakukan perawatan tanaman padi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Tinggi rendahnya biaya produksi tergantung dari tanaman padi itu sendiri. Selain untuk perawatan tanaman biaya produksi juga dibutuhkan untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya dalam satu kali panen.

Hasil produksi yang diperoleh petani padi setiap orangnya berbeda tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani padi sawah tadah hujan itu sendiri. Selain itu, perawatan tanaman padi sawah tadah hujan juga berpengaruh terhadap hasil produksi tersebut. Perawatan yang baik tentunya akan mendapatkan hasil yang baik dan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak terpisah dari usaha tani sebagai sarana menjual hasil produksi usaha tani, pemasaran yang biasa dilakukan petani padi adalah menjual ke pedagang pengepul, menjual langsung ke pasar, dan tempat penggilingan padi, Semakin tinggi harga padi yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya, semakin rendah harga padi sawah tadah hujan yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani.

Pendapatan bersih yaitu total penerimaan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan setelah dikurangi total biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, dari penghasilan yang diperoleh petani padi dalam satu kali musim tanam. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari bagaimana cara petani dalam merawat tanaman padi nya serta luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, papan, dan sandang. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kesejahteraan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Deskripsi Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan deskripsi usaha pertanian padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno. Sebagai berikut:

1. Lahan garapan sempit.
2. Sistem budidaya kurang baik.
3. Biaya produksinya rendah.
4. Produksi yang dihasilkan kurang tinggi.
5. Hasil pemasarannya rendah.
6. Pendapatannya kecil.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok petani rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah luas lahan garapan yang diusahakan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020?
2. Bagaimanakah sistem budidaya tanaman padi sawah tadah hujan yang diusahakan petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah sehubungan dengan panca usaha tani Tahun 2020?
3. Berapakah biaya produksi yang di keluarkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020?
4. Berapakah produksi padi yang dihasilkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020?
5. Bagaimanakah sistem pemasaran hasil produksi oleh petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah per satu kali musim tanam Tahun 2020?
6. Berapakah pendapatan bersih petani yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan dari usaha pertanian padi di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah per satu kali musim tanam Tahun 2020?

7. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui luas lahan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui sistem budidaya tanaman padi swah tadah hujan yang dilakukan petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020.
3. Untuk mengetahui besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan petani padi tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020.
4. Untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.
5. Untuk mengetahui keuntungan pemasaran padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.
6. Untuk mengetahui hasil pendapatan bersih petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

7. Untuk mengetahui tercukupi tidaknya kebutuhan pokok yang dikeluarkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan geografi pertanian.
3. Data yang diperoleh dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan usaha tani padi di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah usaha pertanian padi sawah tadah hujan yang meliputi luas lahan garapan, budidaya tanaman padi, biaya produksi yang dihasilkan dari padi sawah, pemasaran hasil usaha padi sawah tadah hujan, pendapatan bersih hasil, kebutuhan pokok pertanian padi

sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ruang lingkup tempat yaitu di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2020.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pertanian.

Banowati dan Sriyanto (2013:4-5) mengemukakan bahwa :

Kajian pertanian adalah geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan perternakan, pengagihan output dan input yang di perlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain.

Usaha tani padi sawah tadah hujan menggunakan ruang lingkup ilmu geografi pertanian karena topik ini berkaitan dengan aktivitas manusia yang erat kaitannya dengan kegiatan pertanian yang bersifat keruangan seperti luas lahan pertanian, biaya produksi, produksi yang di hasilkan pemasaran, pendapatan bersih hasil usaha padi dan peenuhan kebutuhan pokok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada di permukaan bumi baik lingkungan maupun mahluk hidup termasuk manusia. (seminar dan lokakarya geografi tahun 1998 yang diprakarsai oleh ikatan geografi indonesia (IGI) dalam Sumaatmadja 1997:11).

Geografi terbagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik terdiri dari Geomorfologi, Hidrologi, Klimatologi, Pedologi dan lain-lain. sedangkan geografi manusia cabang ilmu yang mempelajari hubungan masyarakat yang terdiri dari geografi ekonomi, geografi sosial, geografi politik (Daldjoeni 1987:12).

Dalam hal ini geografi pertanian merupakan cabang dari geografi ekonomi. Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi dan transportasi (Sumaatmadja 1988:52)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan, mempelajari, menerangkan, dan menganalisa fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi dan merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan dengan variasi kewilayahannya serta segala aspek keruangan. Ilmu geografi terbagi ke dalam dua kajian yaitu kajian geografi fisik dan kajian geografi manusia. Salah satu cabang dari geografi yang mengkaji manusia yaitu geografi pertanian.

2. Pengertian Geografi Pertanian

Menurut *World Bank* dalam Iskandar Nuhung (2014:94), pertanian merupakan salah satu pelaku utama dalam pengurusan air tanah, polusi agrokimia, keletihan tanah dan perubahan iklim global. Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:4) mengemukakan bahwa:

Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern. Berkaitan dengan hal itu dalam mengkaji pertanian secara holistik perlu didukung ilmu-ilmu kebumiharian sebab pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, maka keberadaan pertanian dalam kajian geografi terutama berkaitan dengan tanah, meteorologi, hidrologi dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh dalam produk pertanian secara kuantitas dan kualitas.

Uraian di atas khususnya ditinjau dari geografi pertanian, aktivitas petani memang sangat erat hubungannya dengan alam sekitar beserta lingkungannya, termasuk kemampuan manusia yang cukup sebagai pengelola pertanian. Dalam kondisi tersebut maka pertanian yang didukung dengan kemampuan manusia dalam mengelola pertanian sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian dari hasil kemampuan petani, yang dapat mendukung daerah penelitian akan tumbuh subur, berkembang, dan menjadi lebih baik bagi kehidupan sosial ekonomi petani.

3. Usaha Tani

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola asset dengan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2004:12). Hal ini selaras dengan pendapat dari (Rahim dan Hastuti, 2007:26) yang menyatakan bahwa usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga usaha taninya meningkat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya.

Menurut Hadisapoetra (1979:27) usaha tani yang berhasil adalah apabila secara minimal memenuhi syarat sebagai berikut.

- 1) Usahatani tersebut harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai alat-alat yang diperlukan.
- 2) Usahatani tersebut harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua modal yang dipergunakan untuk usahatani.
- 3) Usahatani tersebut harus dapat membayar upah tenaga petani dan keluarganya secara layak.
- 4) Usahatani tersebut harus minimal berada dalam keadaan seperti semula.
- 5) Usahatani tersebut harus dapat membayar tenaga petani sebagai manajer.

3.1 Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan sawah tadah hujan yang diusahakan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Sesuai dengan pendapat Soekarwati (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Secara umum dapat di katakan, semakin luas lahan garapan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka pendapatan semakin besar. Lahan garapan yang diusahakan sempit maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa luas lahan garapan memang peran peting terhadap besarnya penghasilan atau pendapatan petani.

Untuk menentukan luas dan sempitnya lahan pertanian di Desa Sendang Retno mengacu pada pendapat Hernanto (1990:64) luas lahan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan (Ha), dengan kriteria menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) Lahan garapan sempit dengan luas $\leq 0,5$ Ha.
- b) Lahan garapan sedang dengan luas $0,5 - 2$ Ha.
- c) Lahan garapan luas dengan luas ≥ 2 Ha.

Berdasarkan uraian tersebut maka luas kepemilikan lahan dapat dikatakan sebagai luas area lahan yang di miliki petani yang dihitung dengan satuan hektar (ha). Lahan garapan di katakan sempit dengan luas $\leq 0,5$ ha dan dapat di katakan

luas dengan luas ≥ 2 ha. Lahan garapan sempit akan menyebabkan hasil usaha tani dan pendapatan dari usaha tersebut menjadi kecil, apabila lahan yang digarap luas maka pendapatan pun akan cenderung lebih meningkat.

3.2 Sistem Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan

Budidaya padi yaitu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi Arafa (2010:113). Berdasarkan panca usaha tani budidaya tanaman terdiri dari: pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit.

3.2.1 Pengolahan Lahan

Tahapan pengolahan lahan menurut Setijo Pitojro (2000:24) adalah sebagai berikut:

1. Pembersihan saluran atau parit dari rerumputan dan sisa jerami yang bertujuan memperlancar arus air agar tidak keluar dari petakan.
2. Pencangkulan sudut-sudut petakan untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor.
3. Pembajakan dan penggaruan yang bertujuan agar tanah sawah tadah hujan melumpur dan siap ditanami padi. Sebelum dibajak tanah sawah tadah hujan digenangi air agar gembur. Lama penggenangan sawah tadah hujan dipengaruhi oleh kondisi tanah dan persiapan tanam. Pembajakan biasanya

dilakukan dua kali, dengan pembajakan ini, diharapkan gumpalan-gumpalan tanah terpecah menjadi kecil-kecil. Gumpalan tanah tersebut kemudian dihancurkan dengan garu sehingga menjadi lumpur halus yang rata. Keuntungan tanah yang telah diolah tersebut yaitu air irigasi dapat merata dan gulma dapat tertekan pertumbuhannya. Pada petakan sawah tadah hujan yang lebar perlu dibuatkan bedengan-bedengan. Antara bedengan satu dengan bedengan yang lainnya berupa saluran kecil. Ujung saluran bertemu dengan parit kecil berguna untuk memperlancar air irigasi.

3.2.2 Penggunaan Bibit Unggul

Keberhasilan dalam budidaya pertanian padi sendiri sangat ditentukan oleh bibit yang digunakan, oleh karena itu perlu dilakukan seleksi dalam penggunaan bibit sehingga didapatkan bibit yang unggul. Penggunaan bibit bermutu dapat mengurangi jumlah pemakain bibit dan tanam ulang serta memiliki daya kecambah dan tumbuh yang tinggi sehingga tanaman kelihatan seragam.

Adapun beberapa jenis bibit unggul yang ditanam pada penanaman padi sawah tadah hujan antara lain: jenis padi IR70, IR64, IR36, Kapuas, Bengawan Solo dan lain-lain yang sudah terbukti sehat-sehat saja pertumbuhannya (Utomo dan Nazaruddin, 2003:20).

3.2.3 Pengaturan irigasi

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengairan budidaya padi sawah tadah hujan adalah pengaturan air agar tetap dalam kondisi baik karena pengairan berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Padi yang sehat hanya tumbuh di pengairan yang teratur. Berikut syarat penggunaan air di sawah tadah hujan menurut Kemal (2000:16) yaitu:

- 1) Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras.
- 2) Air harus bisa menggenangi sawah tadah hujan dengan merata.

- 3) Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya berseberangan agar air merata di seluruh lahan.
- 4) Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah tadah hujan. Kotoran sebagai fungsi pupuk.
- 5) Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan.

3.2.4 Pemupukan

Menurut Utomo dan Nazarudin (2000:34) biasanya pemupukan diberikan 2 sampai 3 kali selama musim tanam. Pemupukan pertama dilakukan 2-3 minggu setelah tanam namun, agar praktis sebaiknya pemupukan 1-2 hari sebelum penyiangan. Dengan demikian saat penyiangan pupuk yang diberikan dapat dibantu pembersihannya. Dosis pemupukan Urea biasanya diberikan sepertiga bagian pada pemupukan pertama dan dua per tiga bagian pada pemupukan ke dua. Pupuk TSP dan KCL biasanya diberikan sekaligus bersamaan dengan pemupukan urea pertama. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat dari Purwono dan Purnamawati (2007:64) yang menyatakan bahwa:

3.2.5 Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi

Menurut Matnawy (1989:89) Untuk dapat menanggulangi hama dan penyakit serta gulma tanaman padi dapat ditempu dengan dua cara yaitu:

- a. Cara preventif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan sebelum tanaman tersebut mendapat serangan hama, penyakit, dan gulma, diantaranya adalah: pengolahan lahan secara intensif, menanam jenis resisten, mendesinfeksi benih ke dalam larutan kimia, mengadakan rotasi tanaman, dan menanam tepat pada waktunya.
- b. Cara kuratif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan setelah tanaman tersebut mengalami gangguan serangan hama, penyakit, dan gulma. Cara kuratif meliputi cara biologis, yaitu pemberantasan melalui makhluk hidup yang merupakan predatornya. Cara kimiawi yaitu suatu cara pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida. Cara mekanis adalah suatu cara pemberantasan langsung dengan membunuhnya, sedangkan cara fisis merupakan cara pemberantasan dengan menggunakan faktor alam.

3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi. Biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya (Soekarwati, 1990:4). Menurut Moehar (2004:121). Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang di terima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang di keluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dapat di artikan keseluruhan biaya atau modal yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan melalui proses pengolahan tanaman hingga panen untuk pengolahan lahan, pembelian produksi seperti pupuk, bibit, obat-obatan, upah tenaga kerja dan pembelian peralatan dalam jangka waktu tertentu.

Klasifikasi biaya produksi dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik skoring. Namun untuk data frekuensi tunggal (variabel tunggal) kelas biasanya bisa langsung ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan peroleh nilai dari data rendah dan terkecil untuk mengkategorikan menjadi besarnya biaya produksi yang di lakukan petani padi sawah tadah hujan. Biaya produksi dalam penelitian ini tergolong kedalam data frekuensi (variabel tunggal), maka dapat ditetapkan 3 kelas (klasifikasi) yaitu kelas tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk menghitung rentan (interval) dapat menggunakan

selisih skor tertinggi dengan skor terendah. (Menurut Sugiyono 2011:36) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mendapatkan rentan dari 3 kelas yang telah ditentukan dengan menggunakan acuan dari data tersebut, data kecil dan banyaknya kelas yang ada.

3.4 Hasil Produksi Padi Sawah Tadah Hujan

Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut “hasil produksi” (Hanafie, 2010:183). Menurut (Rahim dan Hastuti 2008:30), produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (penangkapan dan beternak).

Menurut (Rahim dan Hastuti 2008:98), proses produksi atau lebih dikenal dengan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam atau budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Produksi hasil padi adalah jumlah atau banyaknya hasil padi yang dihasilkan oleh setiap hektar dari proses bercocok tanam padi yang dilakukan oleh petani pada satu kali musim tanam. Usaha tani merupakan suatu proses produksi. Dalam proses produksi terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Daniel dan Suratiyah (2009:8) menyatakan: usaha tani adalah cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya

cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil produksi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan tanaman atau komoditas tertentu yang diperoleh dalam satuan luas lahan. Adapun hasil produksi padi pada penelitian ini adalah hasil produksi rata-rata padi per hektar luas lahan yang di tanami.

Provinsi Lampung memiliki rata-rata produksi padi yang tinggi yaitu sebesar 52,93 per hektar atau sekitar 5 ton per hektar (BPS) Provinsi Lampung 2015. Berdasarkan jumlah tersebut, maka dalam penelitian ini hasil produksi rata-rata padi per hektar dapat dikategorikan menjadi : 1) dikatakan rendah apabila 3 ton per hektar, 2) dikatakan sedang apabila 3,1-4,9 ton per hektar dan 3) dikatakan tinggi apabila 5-7 ton per hektar.

3.5 Pemasaran Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan

Sastraatmadja (1984:160) pemasaran merupakan faktor penting yang tidak dipisahkan dari usaha tani sebagai sarana hasil produksi usaha tani. Panjangnya mata rantai tataniaga padi sawah tadah hujan dari petani produsen melalui pedagang-pedagang lokal, dan pedagang besar menyebabkan rendahnya harga yang diterima petani produsen. Menurut Said dan Intan (2001:59) pemasaran pertanian merupakan sejumlah kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk memberi keputusan dari barang dan jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai dalam bidang pertanian, baik *input* maupun produk pertanian. Berdasarkan pendapat tersebut maka pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan

managerial atau pengelolaan bisnis baik berupa menawarkan atau menukarkan hasil produksi berupa barang dan jasa pada konsumen.

Dalam proses pemasaran ada beberapa subsistem yang terdiri dari lembaga-lembaga tataniaga atau saluran pemasaran usaha tani. Pilihan saluran merupakan keputusan penting dalam pemasaran (Putri, dkk, 2018:98). Menurut Nurmala dan Tati (2012: 145) lembaga-lembaga pemasaran usaha tani antara lain :

- 1) Tengkulak yang beroperasi di desa-desa atau pelosok-pelosok desa terpencil penghasil komoditi pertanian;
- 2) Pedagang pengepul (pedagang besa/bandar) ditingkat kecamatan kabupaten yang menampung hasil usaha tani dari tengkulak-tengkulak desa kemudian mendistribusikannya ke daerah-daerah atau antar pulau atau untuk di ekspor ke mancanegara;
- 3) Para eksportir yang berfungsi mengekspor hasil pertanian segar atau hasil olahannya ke mancanegara;
- 4) Pedagang eceran adalah pedagang yang berpotensi di pasar-pasar desa, kecamatan, atau kabupaten dengan skala usaha umumnya kecil-kecil langsung melayani konsumen.
- 5) Supermarket atau toko-toko swalayan di kota-kota besar. Lembaga ini melayani konsumen-konsumen yang berpendapatan menengah keatas sehingga produk pertanian yang dijualnya harus mempunyai kualitas yang cukup baik atau berkualitas tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pemasaran tersebut, dalam penelitian ini mengaju pada survei tanggal 05 Agustus 2020 di Desa Sendang Retno bahwa petani padi melakukan pemasaran dengan 2 subsistem yaitu petani menjual hasil produksi padi ke pengepul dan ke pabrik sisa hasil penjualan akan disimpan dan dikonsumsi petani. Tempat petani menjual hasil produksinya juga mempengaruhi harga padi per kilogram dan juga berpengaruh terhadap biaya angkut atau biaya transportasi dalam proses pengiriman padi.

3.6 Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Reksoprayitno, 2004:79). Menurut Rahim dan Hastuti (2012:166) pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Suratiyah (2009: 88) yang menyatakan bahwa :

”pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (pendapatan kotor) dengan total biaya produksi per usaha tani dengan satuan rupiah. Petani dalam memperoleh pendapatan setiap panen berupa pendapatan kotor. Hasil panen yang diperoleh petani akan dikurangi dengan biaya selama proses produksi. Setelah dikurangi biaya selama proses produksi maka petani memperoleh pendapatan bersih yaitu sisa yang telah dikurangi biaya selama proses produksi.”

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga.

Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani padi dari hasil usaha tani berupa pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah total penerimaan yang diperoleh petani padi setelah dikurangi total biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, dinilai dalam (Rp) dan dihitung dalam waktu sekali panen. Adapun kriteria pendapatan dapat di golongan berdasarkan perhitungan dari hasil rata-rata per hektar dikalikan dengan harga jual padi per kilogram. Maka apabila produksi rata-rata per hektar diklasifikasikan menjadi ≥ 5 ton/ha dan < 5 ton/ha, dengan harga jual padi sawah tadah hujan yang berkisar antara Rp 4.500,00 – Rp 6.000,00, untuk mendapatkan kriteria pendapatan dapat

di hitung dengan cara ; $5.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 4.500,00 = \text{Rp } 22.500.000$ dan $5.000 \times \text{Rp } 6.000,00 = 30.000.000$.

Hasil dari pendapatan bersih yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan, dapat dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah yang berdasarkan SK Gubernur Lampung Nomer : G/637/V.2020 tentang Upah Minimum Kabupaten (UKM) Lampung Tengah Tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.442.513,00. Cara menghitungnya dengan menghitung pendapatan bersih per bulan yang di dapat dari pendapatan bersih per priode tanaman dibagi dengan lamanya usaha panen, maka akan tampak perbandingan antara pendapatan petani padi sawah tadah hujan dengan UKM yang akan memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang di peroleh dari hasil usaha padi sawah tadah hujan, apakah lebih besar petani padi sawah tadah hujan atau lebih besar pendapatan buruh, begitupun sebaliknya.

3.7 Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga harus terpenuhi terutama kebutuhan pangannya seperti beras. Kebutuhan pokok meliputi kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, partisipasi (Daan Damara dalam Sumardi, 2000: 300). Kebutuhan pokok dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, jadi kebutuhan pokok ini terpenuhi atau tidak terpenuhi kebutuhan primer keluarga.

Adapun menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pasal 2 Jenis Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yaitu:

- 1) Jenis barang kebutuhan pokok meliputi: beras, kedelai bahan baku tahu dan tempe, cabe, bawang merah, gula, minyak goreng, tepung terigu, daging sapi, daging ayam, telur ayam dan ikan segar
- 2) Jenis barang penting meliputi: benih, pupuk, gas elpiji 3 kilogram, triplek, semen, besi baja kontuksi dan baja ringan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 4. Peneliti yang relevan

No	Nama Penulis dan tahun	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Dadang Kurniawan 2011	Deskripsi Usaha Tani Karet di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011	Penelitian Deskriptif	Teknik Deskriptif Kualitatif	<p>1.Seluruh petani karet yang berjumlah 52 melakukan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan penyadap.</p> <p>2.rata-rata lahan garapan yang diolah petani karet adalah 0,86 ha. Luas lahan garapan terluas adalah 1,25 ha dan luas lahan garapan petani karet tersempit adalah 0,5 ha. Sebagian besar 88,46% (46 petani karet) rumah tangga petani karet memiliki lahan sedang yaitu antara (0,5-2 ha)</p> <p>3.Usaha petani karet yaitu 57,820 kg dari luas lahan garapan 45 ha dengan rata-rata produksi sekitar 1112 kg/tahun.Rata-rata produksi karet petani adalah 61,54% (32 petani karet) produksi kurang 1112 kg per tahun dan 38,46% produksi lebih dari 1112 kg/tahun.</p>

					<p>4. Rata-rata pengeluaran petani untuk biaya produksi adalah Rp. 861.730 pertahun. Biaya produksi tertinggi Rp. 2.180.000 dan biaya produksi terendah Rp. 446.000.</p> <p>5. Rata-rata pendapatan petani karet adalah Rp. 10.855.000 pertahun untuk pendapatan tertinggi yang didapat petani yaitu Rp. 13.236.000 per tahun dan untuk pendapatan petani rendah yaitu Rp. 9.004.000 per tahun.</p>
2	Nur Andriany Pratiwi 2017	Deskripsi Usaha Petani Kelapasawit di Desa Batu Lima Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	Penelitian Deskriptif	Teknik Deskriptif Kualitatif	<p>1. Sebagian besar petani kelapa sawit sebanyak 28 KK atau 48% berkategori luas lahan yang sempit yang berkisar 0,25 ha. Rata-rata luas lahan yaitu sebesar 1,31 ha/KK</p> <p>2. Sebagian besar biaya produksi kelapa sawit berkategori biaya produksi yang tinggi >Rp.2.000.000, per tahun sebanyak 31 petani atau 53%. Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp.116.000.000 per tahun dengan rata-rata biaya produksi yang diperoleh Rp.2.000.000,-.</p> <p>3. Sebagian besar produksi kelapa sawit dikategori produksi yang rendah <2.200 kg sebanyak 43 petani atau 74%. Produksi kelapa sawit yaitu sebesar 127.730 kg/tahun, dengan rata-rata produksi sebesar 2.202 kg.</p> <p>4. Sebagian besar pendapatan bersih petani kelapa sawit dikategorikan pendapatan rendah <Rp.2.000.000 per tahun sebanyak 45 petani atau 78%. Pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 121.866.000,- dengan rata-</p>

					rata pendapatan sebesar Rp.2.000.517,-. 5. Sebagian besar petani kelapa sawit menjual hasil produksinya kepada pedagang lokal berkategori sulit sebanyak 38 KK atau 65%
--	--	--	--	--	--

Sumber: Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung

C. Kerangka Pikir

Pekerjaan sebagai petani merupakan mata pencarian utama di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung, salah satunya yaitu sebagai petani padi sawah tadah hujan. Sebagai tanaman utama yang di usahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan padi ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Disamping itu juga kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, sebab sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor penentu untuk kesejahteraan masyarakat, terutama kesejahteraan masyarakat di Desa Sendang Retno yang kehidupannya ketergantungan oleh usaha pertanian.

Bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani padi di Desa Sendang Retno dalam usahanya memanfaatkan potensi lahan pertanian tersebut, merupakan salah satu ciri khas yang menentukan keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga karena di desa ini sulit mendapatkan pekerjaan sampingan apalagi saat datangnya musim kemarau namun lain halnya pada musim dimana banyak orang yang menawarkan pekerjaan.

Pertanian merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa dan sebagai andalan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya dan tidak

dipungkiri bahwa pertanian adalah salah satu sumber pendapatan bagi negara. Indikator usaha pertanian padi sawah tadah hujan dalam penelitian ini meliputi luas lahan pertanian, sistem budidaya, biaya produksi, produksi yang dihasilkan, pemasaran, pendapatan, dan kebutuhan pokok petani. Indikator inilah yang nantinya akan menguraikan tentang usaha pertanian padi di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

DESKRIPSI USAHA TANI PADI SAWAH TADAH HUJAN



Gambar 1. Krangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam mengali kebenaran pengetahuan (Hadari Nawawi dalam Tika, 2005:2). Sedangkan metode geografi adalah pelajaran yang menjelaskan tentang metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial Tika (2005:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2000:18) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:195) yang mengatakan bahwa metode yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena yang terdapat di lapangan. Berkaitan dengan penelitian ini maka keadaan atau fenomena yang akan dilihat adalah deskripsi usaha pertanian padi sawah tadah

hujan tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Masri Singarimbun (1995:152), populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang dicari-cari akan diduga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:130) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, yang berjumlah 630 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari obyek atau individu - individu yang mewakili suatu populasi Tika (2005:24). Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Sampel diambil dari keseluruhan petani dari 4 dusun yang berjumlah 630 petani lalu diperkecil menggunakan teknik Proposional Random Sampling. Untuk menentukan besar sampel maka penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:134) yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung kemampuan teliti dari segi waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% sehingga jumlah sampel adalah $10\% \times 630 = 63$ orang dari setiap sampel di empat dusun yang ada di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung kabupaten Lampung Tengah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Populasi Dan Sampel Kepala Keluarga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Sendang Retno Tahun 2020

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	I	210	21
2	II	170	17
3	III	204	20
4	IV	46	5
Jumlah Total		630	63

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel secara proporsional maksudnya adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan penyebaran populasi tiap-tiap Dusun. Digunakan teknik ini karena jumlah sampel pada setiap Dusun berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel representatif dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap wilayah. Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling.

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap Dusun dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas kecil yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap Dusun, kemudian dimasukkan kedalam kotak undian lalu dikocok dan dikeluarkan. Nama yang keluar diambil sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dengan catatan

jika ada pengulangan nama responden yang keluar, maka pengundian dilakukan kembali hingga mendapatkan nama responden yang berbeda. Hal ini terus dilakukan hingga mencukupi jumlah sampel yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah subyek atau obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1992:19). Variabel dalam penelitian ini adalah luas lahan garapan, budidaya tanaman padi, biaya produksi, produksi yang dihasilkan, pemasaran padi, pendapatan bersih dan pemenuhan kebutuhan pokok.

2. Definisi Oprasional Variabel

Efendi (1995:46) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel untuk mengukur variabel tersebut, (Moh. Nazir, 1995:153).

Definisi oprasional variabel pada penelitian ini adalah:

2.1 Luas lahan garapan ialah lahan sawah tadah hujan yang dimiliki dan digarap petani padi dalamsatuan luas (Ha). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a) Dikatakan sempit apabila $\leq 0,5$ Ha.
- b) Dikatakan Sedang apabila 0,5-2 Ha.
- c) Dikatakan Luas apabila > 2 Ha.

2.2 Budidaya Tanaman Padi yang di maksud dalam penelitian ini adalah budidaya tanaman padi berdasarkan panca usaha tani yang meliputi:

pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, pemupukan, dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman yang dilakukan petani dalam sekali musim tanam padi. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a) Budidaya dikatakan baik apabila dilakukan 6 kegiatan pengolahan lahan, pemilihan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan, dan pemberantasan hama dan penyakit.
- b) Budidaya dikatakan kurang baik apabila dilakukan dilakukan 4-5 kegiatan pemeliharaan saja.
- c) Budidaya dikatakan tidak baik apabila dilakukan kurang dari 4 kegiatan pemeliharaan atau tidak dilakukan kegiatan pemeliharaan samasekali.

2.3 Biaya produksi ialah banyaknya uang dalam rupiah yang dipakai untuk pembelian pupuk dan bibit, perawatan serta upah. Biasanya biaya produksi dihitung per hektar dalam waktu tanam hingga panen.

- a) Biaya produksi tinggi apabila berkisar antara Rp 5.500.000,00 - 8.000.000,00 per hektar.
- b) Biaya produksi sedang apabila berkisar antara Rp 4.000.000,00 - 5.000.000,00
- c) Biaya produksi rendah apabila kurang dari 3.000.000,00

2.4 Hasil produksi padi ialah banyaknya hasil padi yang dihasilkan seluruh petani padi dari proses usaha dihitung dengan satuan hektar yang diperoleh dalam jangka waktu satu kali musim tanam. Adapun kriteria produksi padi digolongkan sebagai berikut :

- a) Dikatakan besar apabila ≥ 5 ton per hektar.

b) Dikatakan kecil apabila <5 ton per hektar.

2.5 Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemasaran atau penjualan padi yang dilakukan oleh petani. Dalam hal ini dilakukan dengan cara :

a) Menjual ke pengepul

b) Menjual ke pabrik

2.6 Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani padi setelah dikurangi biaya produksi dinilai rupiah dan dihitung dalam jangka waktu suatu kali musim tanam.

a) Dikatakan tinggi apabila pendapatan berkisar antara Rp 22.500.000,00 – Rp 30.000.000,00 per hektar.

b) Dikatakan kecil apabila \leq Rp 22.500.000,00 per hektar.

2.7 pemenuhan kebutuhan pokok petani padi sawah tadah hujan dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud yaitu pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkepala keluarga petani padi sawah tadah hujan yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

a) Apabila jumlah pengeluaran perkepala keluarga perbulan lebih besar atau sama dengan 906.500,terpenuhi.

b) Apabila jumlah pengeluaran perkepala keluarga perbulan lebih kecil atau sama dengan 906.500,tidak terpenuhi.

Untuk mengetahui terpenuhi atau tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimum setiap responden, dapat diketahui dengan cara menghitung berapa jumlah pendapatan total keluarga petani padi sawah tadah hujan dikurangi jumlah

kebutuhan pokok minimum setiap keluarga petani padi sawah tadah hujan atau dengan mengetahui berapa jumlah pengeluarannya dalam satu bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliansyah Noor 2011:138). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005:44) dalam pengertian psikologik, observasi atau yang biasa disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak atau lokasi penelitian, serta mengetahui aktivitas kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Menurut Tika (1996:76) bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data terarah kepada tujuan penelitian. Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian data primer, yang di pandu dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data data luas

lahan garapan, budidaya tanaman padi, biaya produksi, hasil produksi, pemasaran hasil produksi dan pendapatan bersih petani padi, pemenuhan kebutuhan pokok petani di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penelitian dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi yang dilakukan penelitian, data dokumentasi yang di ambil untuk penelitian ini adalah data jumlah penduduk, data jumlah kepala keluarga, jumlah petani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabak ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipersentasakan selanjutnya setelah itu

dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan :

% : persentase yang diperoleh

n : jumlah jawaban yang diperoleh (Jawaban responden)

N : jumlah seluruh responden

100 : Konstanta (Sarwono, 2006:139)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai usaha tani padi sawah tadah hujan di Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang luas lahan, diketahui bahwa luas lahan petani padi di Desa Sendang Retno sebagian besar tergolong ke dalam luas lahan garapan sedang yaitu 05-2 ha dengan presentase 73,02% Petani padi.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang budidaya tanaman padi yang dilakukan di Desa Sendang Retno meliputi kegiatan pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan, perlindungan terhadap hama dan penyakit. Sebagian besar petani padi termasuk dalam kriteria pemeliharaan cukup baik yaitu 82,54%, petani memberantas hama dan penyakit menggunakan pestisida.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai biaya produksi petani padi di Desa Sendang Retno, diketahui sebagian besar tergolong mengeluarkan biaya produksi sedang hingga rendah yaitu 4.000.000,00 – 5.000.000,00 dengan persentase

36,51% merupakan biaya produksi sedang dan <3.000.000,00 55,56% mengeluarkan biaya produksirendah. Perbedaan biaya produksiterjadi karena masing-masing petani memiliki perbedaan dari luas lahan ukuran pemberian pupuk, dan juga penggunaan obat-obatan baik untuk penyemprotan gulma maupun hama, dan juga untuk upah tenaga kerja yang diperlukan.

4. Hasil produksi rata-rata petani padi di Desa Sendang Agung tergolong ke dalam hasil produksi sedikit yaitu sebanyak 58 petani dengan presentase 92,06%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi pemicu banyak sedikitnya hasil produksi petani padi diantaranya seperti luas lahan jenis padi, takaran pemberian pupuk, juga pemeliharaan yang dilakukan oleh petani,.
5. Pemasaran hasil produksi yang dilakukan petani padi di Sendang Retno sebagian besar dilakukan dengan menjual ke pengepul yaitu sebanyak 92,06% petani dengan harga jual Rp 5.000,00 / kg.
6. Pendapatan rata-rata petani padi per hektar dalam satu kali tanam di Desa Sendang Retno sebagian besar termasuk kedalam kriteria pendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 2.442,513,00. Dengan presentase 92.06% petani. Sedangkan pendapatan asli petani padi apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lampung Tengah jumlahnya hampir seimbang yaitu petani padi yang kurang dari UMK sebanyak 58 (92,06%) petani dan yang lebih dari UMK sebanyak 5 (7,94%). Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah luas lahan yang dimiliki, kegiatan pemeliharaan yang dilakukan karena kurangnya modal yang diakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh ketika panen sebelumnya.

7. Pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga di Desa Sendang Retno dalam waktu satu bulan berjumlah 63 dapat memenuhi kebutuhan pokok.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Lahan yang tergolong sempit sebaiknya dikelola dengan seoptimal mungkin agar hasilnya pun dapat optimal. Bila memungkinkan petani dapat menambah luas lahannya dengan sistem bagi hasil. Meskipun bagi hasil mengharuskan petani berbagi hasil pendapatan dengan pemilik lahan, namun cara ini juga dapat dilakukan supaya usaha tani padi dapat lebih dikembangkan.
2. Diharapkan petani padi melakukan pemeliharaan yang lebih optimal supaya hasil produksinya pun menjadi optimal.
3. Sebaiknya petani padi mengeluarkan biaya produksi seefektif dan seefisien mungkin.
4. Karena produksi padi masih tergolong kecil, sebaiknya tingkatkan dengan pemeliharaan.
5. Petani padi harus memilih dengan bijak pemasaran yang hendak dilakukan. Sebaiknya pilih pemasaran yang lebih menguntungkan bagi petani.
6. Petani padi hendaknya lebih bijak dalam mengelola hasil pendapatan dari panen sebelumnya, jika memungkinkan tambahkan modal yang lebih besar dari sebelumnya sebagai biaya produksi untuk mengoptimalkan pemeliharaan pada

tanaman padi yang akan ditanam sehingga pada panen berikutnya akan semakin meningkat.

7. Petani diharapkan mengelola keuntungan hasil dari panen padi untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam waktu satu bulan atau dalam jangka satu kali musim panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1980. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung. 146 Halaman
- Arafah. 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bogor. Bumi Aksara. 128 halaman
- Aisah D. Suyono dan Suyono M. 2005. *Metode dan Teknik Analisis Tanah Pertanian*. Universitas Press. Bandung
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 1992. *Kalkulasi Pengendalian Biaya Produksi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Profil Desa Sendang Retno tahun 2015*. BPS. Lampung
- . 2016. *Tentang produksi dan produktivitas padi sawah provinsi*. BPS. Lampung
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI). Yogyakarta. 270 halaman
- Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 70 halaman
- Daldjoeni, N. 1987. *Geografi Desa dan Kota*. Alumni. Bandung. 73 halaman
- . 1982. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa Dan Guru Sekolah*. Alumni. Bandung. 192 halaman
- Didin Suhendra. 2013. *Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian*. Lahat. 184 halaman
- Emil Salim. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Indayu Nasional. Jakarta. 211 halaman
- Endang Sastraatmaja. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung. 302 halaman
- Fadholi Hernanto. 1990. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 543 halaman

- Hadisapoetra, S. 1979. *Biaya dan Pendapatan Usaha Tani*. UGM. Yogyakarta. 146 halaman
- Hernanto. Fhadoli. 1990. *Pembangun Pertanian di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta. 543 halaman
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group, Jakarta
- NCSS, 1992, *Cirriculum Standards For Social Studies*. 138 halaman
- Jumin, Hasan Basri. 2010. *Dasar-dasar Agronomi*. Rajawali Pers. Jakarta. 264 halaman
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 2004. *Kelimatologo. Pengaruh iklim terhadap tanah dan tanaman*. Bumi Aksara. Jakarta. 122 halaman
- . 2004. *Klimatologo. Pengaruh iklim terhadap tanah dan tanaman*. Bumi Aksara. Jakarta. 122 halaman
- Matnawy. 1989. *Perlindungan Tanaman*. Kanisius. Yogyakarta. 320 halaman
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta. 152 halaman
- Monografi Desa. 2017. *Sendang Retno Dalam Angka Tahun 2017*. Monografi Desa.
- Mantra, Ida Bagoes 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta. 184 halaman
- . 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta. 184 halaman
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 178 halaman
- Utomo Muhaji dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 260 halaman
- Nazir, M. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 622 halaman
- Nurmala dan Tati. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 145-148 halaman
- Nuhung, Iskandar Andi. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing*. Rineta Cipta. Jakarta. 155 halaman
- Peraturan Menteri Tentang Tenaga Kerja Dan Trasmigrasi Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.
- Kemal, Perihatman. 2000. *Tentang Budidaya Pertanian*. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Permasayarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Jakarta. 160 halaman

- Purwono dan Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Suwadaya. Jakarta. 88 halaman
- Profil Desa Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
- Putri, R.K, Nurmalina R., dan Burhanuddin. 2018. *Analisis Efisiensi dan Faktor yang Memengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran*. Institut Pertanian Bogor. 189 halaman
- Rahim dan Hastuti, D.R.D 2007. *Ekonomika Pertanian: Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta. 98 halaman
- . 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta. 36 halaman
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomidan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta. 79 halaman
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Budidaya dan Pasca Panen*. KANISIUS. Yogyakarta. 48 halaman
- Prihatman Kemal. 2000. *Padi (Oryza Sativa)*. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 16 halaman
- Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 286 halaman
- Said, E.G., dan A.H. Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. ITB. Bogor. 59 halaman
- Pitorjo, Setijo. 2000. *Budidaya Padi Sawah Tabela*. Pt. Penebar Sewadaya. Jakarta. 74 halaman
- Siswoputranto.1976. *Komoditi Ekspor Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 310 halaman
- Soetriono dan Anik Suwandari. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayu Media Publishing. 287 halaman
- Soekarwati. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. Rajagrafindo. Jakarta. 146 halaman
- . 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. IN MEDIA. Jakrta 146 halaman
- . 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT. Rajagrafindo. Jakarta. 146 halaman
- Soedrajat Sastraataja. 1984. *Analisa Anggaran Biaya Pelaksanaan*. Penerbit Nova. Bandung. 160 halaman
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 456 halaman

- Arikunto. 2006 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 231 halaman
- Sumaatmadja. 1988. *Setudi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis keruangan*. Alumni.Bandung. 252 halaman
- . 1997. *seminar dan lokakarya ikatan geografi indonesia*. Jakarta. 133 halaman
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *metodologi penelitian*. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 12 halaman
- Soerjadi, Muhammad. 1987. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia. Jakarta. 36 halaman
- Suryana. 2008 *Tori Kebutuhan Pokok dasar manusia*. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya. Jakarta. 8 halaman
- Suwandi. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan padi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta. 30 halaman
- Suyanto. 2002. *Studi Ekplorasi System Pertanian Organik di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuru Kabupaten Bantul*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi UNY. Yokyakarta.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta. 162 halaman
- . 1996. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta. 76 halaman
- Tohir, Kaslan. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta. 94 halaman
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung. 72 halaman
- Wirawan R.,2002. *Pemantapan Kualitas Uji Hematologik*. BP FKUI. p-12. Jakarta : Hal 92 halaman